

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perkembangan pariwisata di era saat ini berkembang dengan sangat baik dilihat dari sudut pandang teknologi maupun dari sudut pandang kreatifitas. Banyak hal positif yang didapatkan karena perkembangan pariwisata saat ini, namun masih banyak pengusaha di bidang pariwisata yang memperhatikan keuntungan pribadi saja dan kurang memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kondisi seperti ini sering terjadi di segala sektor bisnis yang ada, oleh sebab itu munculah teori *Triple Bottom Line*. Teori *Triple Bottom Line* menekankan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya diukur melalui keuangannya saja tetapi dari faktor non keuangan juga. Teori *Triple Bottom Line* terdiri dari *profit, people, planet* yang artinya perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi tetapi perlu juga mementingkan masyarakat dan lingkungannya juga (Elkington, 1998).

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup (Undang Undang No. 23 Tahun 1997). Jadi lingkungan juga bisa disebut sebagai tempat berlangsungnya kegiatan sehari – hari makhluk hidup. Pertumbuhan hotel – hotel tersebut memberikan dampak berupa banyaknya lahan hijau yang mulai berkurang akibat pembangunan hotel dan limbah yang dihasilkan juga semakin meningkat, oleh sebab itu perlu adanya perhatian terhadap kinerja lingkungan dalam menjalankan bisnis agar kegiatan bisnis dan kelestarian lingkungan dapat berjalan beriringan. Menurut Bennett & James (1999) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam

mengelola interaksi antara aktivitas, produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan. Pencapaian perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan dapat mengurangi setiap limbah yang dihasilkan dan memanfaatkan sumber daya yang digunakan dengan maksimal, atau perusahaan dapat mengelola limbah lebih maksimal sehingga tidak ada yang terbuang sia – sia. Salah satu konsep yang menyelaraskan perusahaan dengan lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan.

Menurut Ikhsan (2009) Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengautentifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan berguna bagi manajemen dikarenakan dapat menyediakan informasi fisik mengenai *input* (bahan, tanah, air, energi) serta *output* (produk, limbah, emisi) serta segala pengeluaran, beban maupun penghematan yang berhubungan dengan lingkungan. Pada akuntansi manajemen lingkungan akan terdapat informasi fisik dan moneter untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama perusahaan yang memberikan dampak langsung pada lingkungan. Sehingga dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan akan membantu perusahaan tersebut untuk lebih teliti dalam menjalankan operasional perusahaan agar dapat mengelola dan menjaga limbah yang dihasilkan agar lingkungan perusahaan tetap terjaga.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui mengenai dampak penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada hotel di daerah Ubud sehingga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan telah digunakan pada penelitian terdahulu untuk diuji pengaruh dan penerapannya. Pada penelitian Santosa (2020) yang berjudul Pengaruh Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pemanufakturan Di Provinsi Jawa Tengah memberikan hasil terdapat pengaruh positif

dan signifikan antara implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan Pemanufakturan di Provinsi Jawa Tengah. Pada penelitian Parida (2019) yang berjudul analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Pada penelitian Eldiyani (2018) yang berjudul Pengaruh Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan di Perhotelan Yogyakarta juga memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara implementasi akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel independennya adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Peneliti memilih variabel ini karena dapat mewakili fenomena lingkungan yang terjadi akibat serbuan turis dan pertumbuhan hotel. Peneliti ingin mengetahui dampak penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada hotel di daerah Ubud, oleh sebab itu peneliti memilih variabel tersebut sebagai variabel independen pada penelitian ini. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya dimana belum terdapat penelitian mengenai dampak penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada hotel yang berlokasi di Ubud. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada fenomena permasalahan lingkungan yang terjadi. Pada penelitian Eldiyani (2018) fenomena lingkungan yang terjadi pada hotel di Yogyakarta adalah rusaknya fungsi air tanah dangkal yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar akibat pembangunan hotel yang meningkat pada daerah tersebut, sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada peningkatan jumlah limbah yang dihasilkan oleh hotel akibat pertumbuhan hotel

yang meningkat pada tahun 2018 – 2020 dan serbuan turis yang terjadi di Bali atau lebih tepatnya di Ubud.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali mengenai banyaknya hotel bintang menurut kelas dan kabupaten di Bali pada tahun 2018 – 2020 menyebutkan bahwa pertumbuhan hotel berbintang di kabupaten Gianyar mengalami peningkatan dari tahun 2018 – 2020.

Table 1.1.
Banyaknya hotel berbintang menurut kelas di Kabupaten Gianyar

| Kelas hotel | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|
| Bintang 5 | 6 | 6 | 10 |
| Bintang 4 | 4 | 10 | 12 |
| Bintang 3 | 7 | 4 | 8 |
| Bintang 2 | 3 | 1 | 1 |
| Bintang 1 | 4 | 2 | 1 |
| Jumlah | 24 | 23 | 32 |

Sumber : Badan pusat statistik provinsi Bali

Menurut Bali Express (2022) tingkat kunjungan wisatawan mancanegara saat ini di Bali mulai menunjukkan kenaikan sekitar 30 persen, sejak dibuka penerbangan internasional ke Bali mulai ada wisatawan mancanegara yang baru sampai Bali berkunjung ke Ubud. Data lain yang dihimpun dari CNN Indonesia (2019) disebutkan bahwa serbuan turis yang meningkat dan banyaknya jumlah sampah yang ada di Ubud, menjadi kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha dibidang pariwisata terkhususnya hotel. Peningkatan jumlah sampah ini disebabkan

karena semakin meningkatnya jumlah hotel di kabupaten Gianyar khususnya di Ubud. Pada data Kompas.com (2021) Ubud terpilih sebagai kota wisata terbaik nomor 4 di dunia. Hal ini menandakan perkembangan pariwisata di Ubud yang meningkat, selain itu perkembangan tersebut juga akan memberikan dampak pada pertumbuhan hotel dan serbuan turis di daerah Ubud dimana nantinya juga akan memberikan dampak pada limbah yang dihasilkan di Ubud. Data terakhir yang ditemukan berasal dari media informasi Denpasar.viral (2022) meskipun Ubud dijuluki sebagai salah satu kota wisata terbaik di dunia menurut majalah *Travel + Leisure*, namun disamping itu, Ubud masih memiliki masalah dalam pengelolaan sampahnya. Peneliti memilih kinerja lingkungan pada hotel di daerah Ubud karena daerah Ubud merupakan salah satu daerah di Bali yang paling berkembang akibat perkembangan pariwisata, akan tetapi masih ditemukan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaan sampah di daerah Ubud. Sehingga dari fenomena ini peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana dampak penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada hotel di daerah Ubud.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan berdampak terhadap kinerja lingkungan pada hotel di daerah Ubud?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada hotel di Ubud.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu tentang suatu masalah serta menjadi masukan untuk hotel dalam menerapkan akuntansi manajemen lingkungan sehingga kinerja lingkungan perusahaan menjadi lebih baik.
2. Manfaat praktik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna baik bagi perusahaan, seperti bisnis perhotelan untuk dapat mengontrol serta memperhatikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan.

